

## STATUS GIZI DAN POLA MAKAN PADA ANAK

**Ance Siallagan\***, Jagentar Pane, Murni Sari Dewi Simanullang, Veronika Damanik  
Program Studi Ners, STIKes Santa Elisabeth Medan, Jl. Bunga Terompet No. 118 Sempakata, Medan Selayang,  
Medan Sumatera Utara, Indonesia  
[\\*siallagan.ance@yahoo.com](mailto:*siallagan.ance@yahoo.com)

### ABSTRAK

Gizi merupakan hal penting dalam tumbuh kembang anak. Pola makan tidak seimbang seperti jenis, jumlah, dan jadwal makan, sangat mempengaruhi nilai status gizi anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pola pemberian makan dan kaitannya dengan status gizi anak prasekolah di Tanjung Morawa, Sumatera Utara. Penelitian ini mempunyai rancangan deskriptif korelatif melalui pendekatan cross sectional. Sampel yang menjadi responden adalah ibu dan anak usia 4-5 tahun sejumlah 70 orang, melalui total sampling. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner pola pemberian makan dan tabel status gizi menurut z-score. Analisa data penelitian ini menggunakan uji Spearman rank. Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar pola pemberian makan anak berada pada kategori baik (85,7%) dengan status gizi baik (90,0%). Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,000, yang artinya ada hubungan signifikan antara pola pemberian makan dengan status gizi anak usia 4-5 tahun.

Kata kunci: anak; pola makan; status gizi

### *THE NUTRITIONAL STATUS AND EATING PATTERNS IN CHILDREN*

#### *ABSTRACT*

*Nutrition is important in children's growth and development. Unbalanced eating patterns, such as the type, amount and schedule of meals, greatly affect the value of a child's nutritional status. The aim of this research is to analyze feeding patterns and their relationship to the nutritional status of preschool children in Tanjung Morawa, North Sumatra. This research has a correlative descriptive design using a cross sectional approach. The sample of respondents was 70 mothers and children aged 4-5 years, through total sampling. The measuring tools used are a feeding pattern questionnaire and a table of nutritional status according to z-score. Analysis of this research data used the Spearman rank test. The results of data analysis show that the majority of children's feeding patterns are in the good category (85.7%) with good nutritional status (90.0%). The statistical test results obtained p value = 0.000, which means there is a significant relationship between feeding patterns and the nutritional status of children aged 4-5 years.*

*Keywords: children; eating pattern; nutritional status*

### PENDAHULUAN

Gizi seimbang ditentukan oleh pola pemberian makanan sehat melalui pendidikan gizi. Pendidikan gizi penting dalam menciptakan lingkungan yang suportif bagi orang tua agar dapat menyiapkan dan memotivasi anaknya agar mengonsumsi makan sehat. Pendidikan gizi berupa pengetahuan tentang zat gizi, keterampilan dalam mengolah makanan bergizi serta etika makan (Siti Maulani et al., 2021). Menurut laporan WHO (2016) secara global kejadian gizi buruk pada anak sebanyak 7,5% sedangkan gizi lebih sekitar 5,6%. Wilayah negara yang memiliki anak dengan gizi buruk tertinggi ada di kawasan Asia Tenggara (15,2%), bagian Eropa Timur (9,1%), Afrika (7,0%), wilayah Pasifik Barat (13%), dan bagian Amerika (0,9%). Sedangkan prevalensi anak dengan gizi lebih ada di kawasan Amerika (7,2%), Eropa Timur (6,8%), Pasifik Barat (5,3%), Afrika (3,7%), serta kawasan Asia Tenggara (3,4%). (Hasibuan & Siagian, 2020).

Data Kemenkes (2018) melalui laporan Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa status gizi anak di Indonesia masih bervariasi. Prevalensi anak yang kurus masih ada 9,3%, terdiri dari 15% sangat kurus dan 6,8% kurus. Sementara anak yang gemuk atau gizi lebih sekitar 20,6% terdiri dari gemuk 11,1% serta sangat gemuk (obesitas) 9,5%. Menurut data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2020 jumlah kejadian gizi kurang tahun 2018 adalah 17,7 % dan menurun tahun 2019 16,29 % (Tamim, 2023). Provinsi Sumatera Utara masih memiliki persentasi anak gizi buruk 5,3% dan gizi kurang 13,1%. Berdasarkan data dari Pemkab Deli Serdang menunjukkan bahwa terjadi penurunan persentase balita Stunting dari 6,70% menjadi 1,64% pada tahun 2020 dan terus menurun menjadi 1,52% pada tahun 2021.

Gizi kurang disebabkan oleh rendahnya asupan energi dari protein makanan serta terjadi secara kronis. Gizi kurang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan fisik anak sesuai usianya (Khumaeroh et al., 2022). Kurangnya pemenuhan gizi dari sejak balita akan mengganggu fungsi perkembangan saraf dan kognitif, serta risiko penyakit kronis saat dewasa semakin tinggi. Kekurangan nutrisi kronis juga akan mengakibatkan gangguan pada fungsi otak permanen, bahwa ada dampak dari stunting terhadap perkembangan dan pertumbuhan kognitif dan prestasi belajar (Ali, 2022). Cara pemberian makan merupakan hal penting dalam pola makan anak. Perilaku ini mencakup cara menghadirkan makanan, mempertimbangkan kandungan zat gizi yang terdapat dalam makanan serta kebiasaan jam makan. Kondisi lingkungan yang nyaman juga sangat diperlukan supaya selera makan anak meningkat (Setiarsih dan Habibi, 2020). Pola makan juga perlu diperhatikan karena jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi akan mempengaruhi level kesehatan anak. Pola makan menjadi tingkah laku seseorang maupun orangtua dalam memenuhi kebutuhan nutrisi anak (Aryani & Syapitri, 2021).

Dampak dari pola pemberian makan kurang baik bila tidak ditangani dengan tepat adalah status gizi kurang dan bahkan buruk. Oleh karenanya Puskesmas dan posyandu menjadi tempat pelayanan yang tepat untuk mengikuti program edukasi tentang pola pemberian makan yang tepat dan kreatif pada anak, jenis makanan, jumlah makanan, dan jadwal makan (Said, 2021). Bila kebutuhan nutrisi tidak terpenuhi dengan baik, anak akan mengalami gizi kurang bahkan gizi yang buruk. Pola pemberian makan pada anak dan balita bisa mempengaruhi proses pertumbuhan karena beberapa zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan, kesehatan, dan kecerdasan kurang. Oleh karena itu, pengetahuan, sikap dan perilaku seorang ibu dalam memberi makan anaknya sangat penting bahkan dibutuhkan sehingga pemenuhan gizi anak tercapai (Sukmiati & Nafisah, 2021). Gizi yang seimbang dan lengkap wajib mengandung beberapa bahan makanan sebagai sumber tenaga yang digunakan untuk aktifitas, misalnya karbohidrat sebagai sumber zat pembangun, protein yang bertugas dalam pemeliharaan sel tubuh dan mengatur metabolisme, serta lemak, vitamin dan mineral (Siti Maulani et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 30 Desember 2022 diperoleh data bahwa dari 5 ibu yang diwawancarai mengatakan ibu memberikan makanan kepada anak balita dengan kurang baik, terkait dengan jenis dan jumlah asupan makanan yang tidak sesuai serta jadwal makan yang tidak teratur. Jenis makanan yang diberikan juga tidak bervariasi hanya mengandung karbohidrat dan protein dari lauk pauk tanpa sayur dan buah. Jumlah makanan yang dikonsumsi sedikit akibat selera makan anak yang kurang. Hasil survey pada 5 orang anak terdapat 3 orang mengalamai gizi kurang, 1 orang mengalamai gizi sangat kurang dan 1 orang status gizi baik. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan pola pemberian makan dengan status gizi anak usia 4-5 tahun.

## METODE

Jenis rancangan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelatif melalui cross-sectional approach. Pengumpulan data dilaksanakan di Desa Bangun Sari Baru, Tanjung Morawa, Sumatera Utara. Adapun populasi penelitian ialah semua anak yang berusia 4-5 tahun. Sampel penelitian terdiri dari 70 anak melalui teknik total sampling. Alat ukur penelitian ini menggunakan kuesioner pola pemberian makan dan tabel z-score untuk mengukur status gizi anak. Kuesioner pola pemberian makan telah valid dan reliabel yang diadopsi dari Gulo (2019) dengan nilai Cronbach alpha 0,911. Sementara status gizi diukur menggunakan table z-score yang diadopsi dari (Peraturan Menteri Kesehatan) PMK nomor 20 Tahun 2020. Analisa data menggunakan uji bivariat korelasi Spearman rank.

## HASIL

Tabel 1.  
Distribusi frekuensi dan persentase sampel menurut umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan (n=70)

Variabel	f	%
Umur Ibu		
17-25	3	4.3
26-35	45	64.3
36-45	19	27.1
46-55	3	4.3
Pendidikan Ibu		
SD	2	2,9
SMP	9	12,9
SMA	47	67.1
DIII	5	7,1
S1	5	7,1
SMK	2	2.9
Pekerjaan Ibu		
IRT	52	74.3
PNS	3	4,3
Pegawai Sawasta	2	2,9
Berdagang	3	4,3
Buruh Lepas	10	14.3
Penghasilan rumah tangga		
< Rp. 1.000.000	56	80.0
> Rp. 1.500.000-2.000.000	10	14.3
>Rp. 3.000.000-4.000.000	4	5.7
Jenis kelamin anak		
Laki=laki	35	50.0
perempuan	35	50.0
Umur anak		
4 tahun	48	68,6
5 tahun	22	31,4

Berdasarkan data pada table, ibu responden mayoritas pada rentang usia 26-35 sebanyak 45 (64,3%), Pendidikan tamat SMA 47 (67,1%), pekerjaan mengurus rumah tangga sebanyak 52 (72,3%), penghasilan kurang dari Rp.1.000.000 sebanyak 56 (80,0%), jenis kelamin anak perempuan sebanyak 35 (50,0%) dan usia anak 4 tahun sebanyak 48 (68,6%), serta usia anak 5 tahun sebanyak 22 (31,4%).

Tabel 2.  
Pola Pemberian Makan Anak (n=70)

Pola Pemberian Makan	f	%
Baik	60	85,7
Kurang baik	10	14,3

Tabel 2 dapat dilihat bahwa pola makan anak berada pada kategori baik sejumlah 60 orang (85,7%) sedangkan kategori kurang baik ada 10 orang (14,3%).

Tabel 3.  
Jenis Makanan, Jumlah Makanan, dan Jadwal Makan Anak (n=70)

Variabel	f	%
Jenis Makanan		
Baik	45	64,3
Kurang Baik	25	35,7
Jumlah Makanan		
Baik	54	77,1
Kurang Baik	16	22,9
Jadwal Makan		
Baik	44	62,9
Kurang Baik	26	37,1

Tabel 3 diperoleh data bahwa jenis makanan yang baik sebanyak 45 orang (64,3%) dan kurang baik 25(35,7%), jumlah makanan yang baik sebanyak 54 (77,1%) responden dan kurang baik 16(22,9%), jadwal makan yang baik sebanyak 44(62,9%) dan kurang baik sebanyak 26(37,1%).

Tabel 4.  
Status Gizi Anak (n=70)

Status Gizi	f	%
1. Gizi buruk	3	4,3
2. Gizi kurang	2	2,9
3. Gizi baik	63	90,0
4. Berisiko gizi lebih	2	2,9
5. Gizi lebih	0	0
6. Obesitas	0	0

Tabel 4 diperoleh data bahwa status gizi anak usia 4-5 tahun berada dalam kategori gizi baik 63 responden (90,0%), gizi buruk sebanyak 3 orang (4,3%), gizi kurang sebanyak 2 orang (2,9%) dan berisiko gizi lebih sebanyak 2 orang (2,9%).

Tabel 5.  
Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Anak (n=70)

Pola makan	Status gizi										P. Value
	Gizi buruk		Gizi kurang		Gizi baik		Berisiko gizi lebih		Total		
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
Baik	0	0 %	0	0%	58	82,9%	2	2,9%	60	85,7%	0,000
Kurang Baik	3	4,3%	2	2,9%	5	7,1%	0	0%	10	14,3%	
Total	3	4,3%	2	2,9%	63	90,0%	2	2,9%	70	100%	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pola pemberian makan kategori baik dengan status gizi juga baik sebanyak 58 (82,9%) dan minoritas pola makan kurang baik dengan status gizi yang buruk sebanyak 3 (4,3%). Hasil uji *statistic spearman rank* diperoleh nilai p

0,000 ( $p > \alpha 0,05$ ) yang berarti ada hubungan signifikan antara pola pemberian makan dan status gizi anak usia 4-5 tahun di Desa Bangun Sari Baru, Tanjung Morawa, Sumatera Utara.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari 70 responden diperoleh data sebanyak 60 (85,7%) responden pola pemberian makan dengan katagori baik. Sementara terdapat 10 (14,3%) responden yang menerapkan cara pemberian nutrisi atau makanan kategori kurang baik. Peneliti berpendapat bahwa pemberian makan yang tepat dapat dilihat melalui menu seimbang, mayoritas responden memberikan menu seimbang setiap hari. Menu seimbang yang diberikan orangtua mengandung nasi, lauk, sayur. Tujuan menu tersebut ialah untuk pemenuhan nutrisi tubuh. Pola makan anak yang masih kurang baik dalam hal pemberian makan pada anaknya dipengaruhi oleh penghasilan ibu yang hanya dibawah rata-rata ataupun tidak berpenghasilan dan itu dapat mempengaruhi pola pemberian makan anak sehingga ekonomi untuk pemberian makannya berkurang. Kemudian pola makan yang kurang baik dapat dipengaruhi oleh perilaku ibu dalam hal praktik pemberian makan terhadap anaknya.

Pendapat peneliti di dukung oleh penelitian Aryani dan Syapitri (2021), Dari hasil penelitian ini bahwa para ibu telah menerapkan cara pemberian makanan dengan tepat yaitu sebanyak 22 orang (88%), mereka memberikan makan sesuai dengan jadwal dan jenis makanan bervariasi. Dalam penelitiannya Aryani dan Syapitri (2021) menyatakan bahwa pola makan anak yang tepat adalah melalui pemilihan jenis variasi makanan wajib mengandung zat gizi yang seimbang seperti karbohidrat dari nasi, protein maupun lemak dari lauk pauk serta vitamin dari sayur. Pola pemberian makanan yang baik dilihat dari segi mayoritas responden memberikan jenis makanan dengan kategori baik sebanyak 45(64,3%), akan tetapi masih terdapat 25(35,7%) responden jenis makanannya kurang baik. Jumlah makanan yang baik sebanyak 54(77,1%) responden dengan kategori baik akan tetapi terdapat 16(22,9%) responden yang masih kurang baik. Dan jadwal makan dengan kategori baik terdapat 44(62,9%) dengan kategori baik akan tetapi masih terdapat 26(37,1%) responden dengan kategori kurang baik dengan menerapkan pemberian makan sebanyak tiga kali dalam sehari yaitu pagi, siang, sore atau malam dan dibantu oleh pemberian makan selingan kepada anak.

Menurut peneliti jika pemilihan jenis, jumlah dan jadwal makanan teratur akan menghasilkan status gizi anak yang baik. Namun masih ada ditemukan jumlah makanan, jenis dan jadwal pemberian makan yang tidak teratur disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengetahuan orangtua yang kurang tentang jenis makanan, jumlah makanan, dan jadwal makanan. Semakin bagus pemahaman ibu tentang gizi maka skor status gizi anak seharusnya makin baik. Jika pengetahuan ibu tentang gizi masih kurang maka pola makan anak hanya akan membuat perut terisi dan kenyang tanpa kandungan gizi, sehingga kebutuhan energi dan gizi anak kurang terpenuhi. Kebiasaan ini akan membuat proses pertumbuhan maupun perkembangan fisik anak berlangsung optimal.

Pendapat peneliti di atas didukung oleh penelitian Pangaribuan (2020) yang menyatakan bahwa jika pengetahuan seorang ibu baik mengenai pola atau cara pemberian makan maka status gizi anak juga akan baik. Sukmiati dan Nafisah (2021) juga menyatakan sebagian besar memiliki pola makan yang tepat 72.2%. Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu balita sudah mengerti tentang jenis, jumlah dan jadwal makan yang baik bagi balita. Pola makan yang tepat juga dapat terjadi karena faktor lingkungan responden yang tinggal di daerah kota sehingga mudah untuk mendapatkan nutrisi pada balita sesuai dengan kebutuhannya. Nutrisi yang tepat secara teratur sejak usia dini dapat memenuhi kebutuhan anak mengenai kebiasaan

makan yang sehat, antara lain pengenalan makanan yang bervariasi dan waktu makan yang lebih rasional.

Jenis makan ialah berbagai variasi makanan yang jika dimakan, akan dicerna dan diserap tubuh sehingga menghasilkan gizi seimbang. Makanan sebaiknya dikonsumsi variatif dan kaya nutrisi, mengandung karbohidrat, protein, lemak serta vitamin dan mineral. Jadwal makanan merupakan frekuensi seringnya seseorang mengonsumsi makanan dalam satu hari baik makanan utama maupun selingan. Frekuensi makan dalam sehari biasanya terdiri dari tiga makan utama yaitu sarapan, makan siang dan makan malam. Jumlah makan yaitu porsi makanan yang dikonsumsi setiap orang, biasanya diukur dengan kalori sesuai kebutuhan energi (Selviana, 2019). Pola makan teratur merupakan kebutuhan manusia terdiri dari pemilihan bahan makanan yang tepat sehingga menghasilkan status gizi yang baik. Asupan zat gizi yang melebihi kebutuhan tubuh juga akan menyebabkan obesitas dan resiko penyakit lain. Sebaliknya, asupan yang kurang juga berdampak pada tubuh, dimana tubuh menjadi kurus dan rentan terhadap berbagai penyakit. Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan dan Siagian (2020) menyatakan bahwa status gizi anak biasanya akan dipengaruhi oleh faktor orangtua dalam memberikan makanan. Bila orangtua memberi makan teratur dan baik maka status gizi anak juga akan baik, serta sebaliknya.

Dalam penelitian ini, status gizi anak tergolong baik 63 orang (90%), namun masih ada yang beresiko gizi lebih 2 orang (2,9%) bahkan gizi buruk 3 orang (4,3%). Peneliti berpendapat status gizi anak yang termasuk kategori baik dikarenakan pola pemberian makan yang teratur oleh ibu atau pengasuhnya. Pola pemberian makanan yang bervariasi, dan menerapkan cara makan yang baik pada anak akan menghasilkan status gizi baik. Selain itu juga faktor usia ibu yang rata-rata mempunyai pengalaman dalam memberikan nutrisi pada anak, sehingga ibu sudah lebih tahu dalam memberikan menu gizi seimbang kepada anaknya. Peneliti juga berasumsi bahwa dengan gizi buruk dan kurang yang masih ditemukan dalam penelitian ini dikarenakan keluarga yang masih berpenghasilan kurang. Gizi yang kurang biasanya berasal dari keluarga dengan ekonomi kurang. Pendapatan yang kurang menyebabkan ketidaksanggupan orangtua dalam menyediakan bahan makanan yang bergizi sehingga mempengaruhi status gizi anak. Bila ada perbaikan status ekonomi namun tanpa disertai edukasi kesehatan maka tetap gizi anak tidak terpenuhi. Rendahnya pemahaman ibu tentang zat gizi termasuk sebagai faktor penghambat keberhasilan gizi seimbang. Pendidikan maupun pendapatan masyarakat masih menjadi suatu hal yang belum terpenuhi untuk mendukung keadaan gizi anak. Pendidikan yang rendah mengakibatkan pengetahuan kurang, ekonomi kurang menyebabkan keperluan makan bergizi dibatasi sehingga anak menjadi gizi kurang (Saputri & Rusmariana, 2022)

Silangit (2019) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa status gizi balita dipengaruhi oleh pendidikan dan pengetahuan ibu tentang gizi yang baik. Usia ibu balita yang masih muda dan rasa ingin tahu mereka yang tinggi tentang kesehatan anaknya melalui teknologi saat ini yakni media sosial meningkat. Status gizi seseorang berpengaruh terhadap konsumsi makanan, jenis makanan setiap hari bervariasi akan memenuhi zat gizi yang perlu untuk tubuh. Sholikha (2022) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa semakin dewasa usia seorang ibu maka akan semakin banyak pengalaman dalam hidupnya terutama hal pengasuhan anak. Hal ini disebabkan faktor kesungguhan ibu dalam mengasuh dan juga membesarkan anaknya. Sikap maupun pengetahuan tentang gizi anak yang dimiliki ibu akan berdampak pada pola pemberian makan teratur kepada anak.

Berdasarkan uji statistic dalam penelitian ini diperoleh  $p\text{ value} = 0,000$  ( $p < \alpha 0,05$ ) yang artinya ada hubungan signifikan antara pola pemberian makan dengan status gizi anak. Peneliti berpendapat bahwa status gizi yang tergolong baik terjadi dikarenakan cara pemberian makan yang baik. Namun pola makan anak yang kurang baik belum tentu menyebabkan status gizi kurang baik misalnya anak makan dua kali dalam sehari akan tetapi jenis makanan, dan jumlah porsi makan telah mengandung zat gizi lengkap yang dibutuhkan oleh tubuh. Pola makan seperti inilah yang menyebabkan status gizi anak baik. Semakin baik pola makan balita maka semakin baik pula status gizinya. Konsumsi makanan sangat berpengaruh pada status gizi anak, makanan sehari-hari yang beragam akan memenuhi zat gizi yang dibutuhkan tubuh, sehingga bila konsumsi makanan baik maka status gizi juga akan baik (Silangit, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan pernyataan Sukmiati dan Nafisah (2021) bahwa ada hubungan antara pola pemberian makanan dengan status gizi balita khususnya. Zat-zat gizi yang terkandung dalam makanan akan sangat mempengaruhi kesehatan. Faktor yang dominan menyebabkan gizi kurang ialah perilaku dalam memilih dan memberikan makanan yang kurang tepat. Hal ini menyebabkan semakin baik pola makan diterapkan oleh orang tua maka akan semakin meningkat status gizinya. Sejalan dengan Gunawan (2020) yang menunjukkan bahwa dalam memberikan pola makan, ibu harus memahami tentang gizi sehingga stunting dapat terhindarkan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 70 orang, pola pemberian makan anak, mayoritas pola pemberian makan dalam kategori baik 60 orang (85,7%). Status gizi mayoritas baik sebanyak 63 responden (90,0%). Hasil uji statistic didapatkan  $p\text{ value} = 0,000$ , yang berarti ada hubungan signifikan antara pola pemberian makan dengan status gizi anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M. (2022). Innovative Leadership Management in Early Children Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3007–3012. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2198>
- Aryani, N., & Syapitri, H. (2021). Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Balita Di Bagan Percut. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(1), 135–145. <https://doi.org/10.34012/jukep.v4i1.1402>
- Gunawan, H., Pribadi, R. P., & Rahmat, R. (2020). Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan Oleh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Keperawatan Aisyiyah*, 6(2), 79–86. <https://doi.org/10.33867/jka.v6i2.143>
- Hasibuan, T. P., & Siagian, M. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sering Lingkungan Vii Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 2(2), 116–125. <https://doi.org/10.35451/jkk.v2i2.229>
- Said, I. (2021). Irfan Said. *Kesehatan Global*, 4(2), 84–91.
- Setiarsih, D., & Habibi, R. (2020). The Relationship Between Mother ' s Behavior in Feeding And The Incidence of Difficulty Eating in Children Aged 3-5 Years. *Indonesian Journal Of Professional Nursing*, 1(2), 1–5.

<http://journal.umg.ac.id/index.php/ijpn/article/view/2288/1459>

- Sholikha, I. A., Priasmoro, D. P., & Mustriwi, M. (2022). Gambaran Status Gizi Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) di Posyandu Duta Sehat. *Nursing Information Journal*, 2(1), 7–13. <https://doi.org/10.54832/nij.v2i1.261>
- Silangit, A. D. (2019a). Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Balita Di Dusun Vi Purwojoyo Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 Relationship Between Diet and Nutritional Status of Toddlers in Dusun Vi Purwojoyo in Suka Maju Village Sunggal District. 6(1), 40–44.
- Silangit, A. D. (2019b). Relationship Between Diet and Nutritional Status of Toddlers in Dusun Vi Purwojoyo in Suka Maju Village Sunggal District Deli Serdang District in 2019. *Public Health Journal*, 6(1), 40–44.
- Siti Maulani, Fanny Rizkiyani, & Sari, D. Y. (2021). Pemahaman Orang Tua Mengenai Gizi Seimbang pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 154–168. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4186>
- Sukmiati, E., & Nafisah, N. A. (2021a). Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Kemuning. VII(2), 45.
- Sukmiati, E., & Nafisah, N. A. (2021b). Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Kemuning. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 7(2), 45–51. <https://doi.org/10.58550/jka.v7i2.105>
- Tamim, H. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi pada Balita di Posyandu Abung Timur Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020 (Relationship between Education Level and Mother' s Knowledge of Nu. 2(2), 77–83.